

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap PDRB HK di Provinsi Sumatera Utara

Monika Caramoy Sitorus^{1*}, Selpiana², Rouli Pranatalia Simnjuntak³, William Barker Hutabarat⁴, Muhammad Alhasymi Matondang⁵

^{1,2,3,4,5}Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps.V Kenangan Baru, Kec Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: Monikasitorus51@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4595>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 22 Dec 2025

Kata Kunci:

Pengeluaran Pemerintah, Investasi, PDRB Harga Konstan, Pertumbuhan Ekonomi, Sumatera Utara

Keywords:

Government Expenditure, Investment, Constant Price GRDP, Economic Growth, North Sumatra.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Konstan di Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain regresi linier berganda, dimana variabel independen terdiri dari pengeluaran pemerintah dan investasi, sedangkan variabel dependen adalah PDRB HK. Data sekunder yang digunakan mencakup periode 2010–2024 dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Analisis dilakukan melalui estimasi Ordinary Least Squares (OLS) disertai uji asumsi klasik, uji signifikansi parsial (*t*) dan simultan (*F*), serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB HK, investasi juga memberikan pengaruh positif dan signifikan, dan secara simultan kedua variabel tersebut memiliki efek yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini menegaskan pentingnya koordinasi antara kebijakan fiskal dan strategi investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang dapat digunakan sebagai acuan bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pembangunan dan alokasi anggaran yang lebih efisien serta efektif untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kesejahteraan masyarakat.

*This study aims to analyze the effect of government expenditure and investment on the Constant Price Gross Regional Domestic Product (PDRB) in North Sumatra Province. A quantitative approach with multiple linear regression design was used, with government expenditure and investment as independent variables and PDRB as the dependent variable. Secondary data from 2010 to 2024 were collected from the Central Statistics Agency of North Sumatra Province. The analysis was conducted using Ordinary Least Squares (OLS) estimation, including classical assumption tests, partial (*t*) and simultaneous (*F*) significance tests, and determination coefficient (R^2). The results indicate that government expenditure has a positive and significant effect on PDRB, investment also exerts a positive and significant effect, and together both variables have a significant simultaneous impact on regional economic growth. These findings emphasize the importance of coordinating fiscal policies and investment strategies to promote sustainable economic growth. The study provides empirical evidence that can serve as a reference for regional governments in designing more efficient and effective development policies and budget allocation to enhance production capacity and public welfare.*



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Monika Caramoy Sitorus, et al (2025). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap PDRB HK di Provinsi Sumatera Utara, 4(3) 14716-14720. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4595>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah salah satu ukuran krusial dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan daerah. Provinsi Sumatera Utara, yang jadi salah satu pusat ekonomi di bagian barat Indonesia, memberikan kontribusi yang berarti bagi perekonomian negara. Untuk mendorong peningkatan kegiatan ekonomi, pemerintah daerah menggunakan berbagai alat kebijakan makroekonomi, terutama melalui pengeluaran pemerintah dan investasi sebagai penentu utama kemampuan produksi dan mutu infrastruktur wilayah (Siregar et al., 2024).

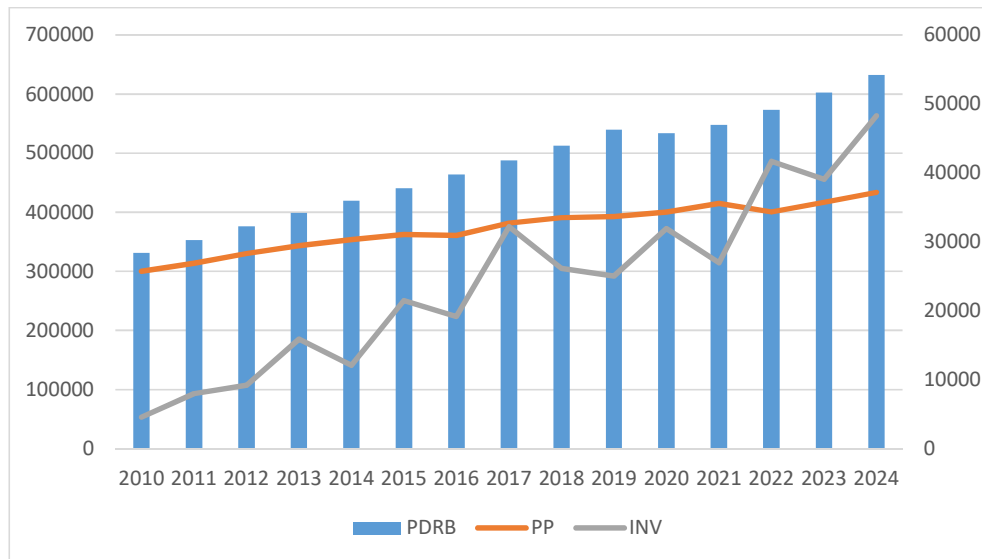
Secara konseptual, belanja pemerintah memegang posisi penting dalam membentuk permintaan total dan meningkatkan ketersediaan barang serta layanan publik. Menurut laporan Bank Dunia, investasi publik, terutama di bidang yang menghasilkan seperti infrastruktur dan pendidikan, bisa memperkuat produktivitas ekonomi dalam jangka waktu panjang melalui pemanfaatan yang lebih baik dan peningkatan kualitas layanan sosial (Belanja & Indonesia, 2020).

Menurut (Fournier, n.d.) Teori pertumbuhan endogen juga mendukung ide bahwa investasi publik menghasilkan efek pengganda dan meningkatkan daya saing ekonomi lokal. Sebagai contoh, penelitian oleh OECD mengungkapkan bahwa investasi publik dalam infrastruktur seperti jalan, transportasi, dan utilitas – mampu meningkatkan potensi pertumbuhan dengan memperkuat "modal publik. Selain itu, analisis dari IMF juga menunjukkan bahwa keberhasilan investasi publik sangat tergantung pada pengelolaan infrastruktur; mutu pengelolaan infrastruktur meningkatkan efek positif investasi terhadap perkembangan (Miyamoto et al., 2016).

Berbagai studi empiris menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara pengeluaran pemerintah, investasi, dan perkembangan ekonomi suatu daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2024) yang berfokus pada Sumatera Utara mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi itu (Investasi et al., 2020). Namun, tidak semua pengeluaran pemerintah memiliki tingkat efektivitas yang sama: saat anggaran lebih banyak digunakan untuk belanja operasional (non-modal), dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan biasanya lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran modal yang memiliki sifat produktif. Hasil ini selaras dengan analisis dari World Bank yang menunjukkan bahwa efisiensi dan susunan pengeluaran publik memiliki peran penting dalam menentukan hasil pembangunan (Belanja & Indonesia, 2020)

Dalam banyak studi yang telah dilakukan sebelumnya, ukuran pertumbuhan yang dipakai adalah PDRB nominal atau tingkat pertumbuhan total, yang dapat terpengaruh oleh inflasi dan tidak mencerminkan kondisi output nyata daerah dengan tepat. Oleh sebab itu, penerapan PDRB Harga Konstan (HK) menjadi lebih akurat karena dapat menghapus efek perubahan harga dan inflasi, memberikan gambaran yang lebih mendekati tentang pertumbuhan ekonomi nyata (Baik teori maupun penelitian makroekonomi mendukung pemanfaatan ukuran riil dalam analisis dampak kebijakan). Sebagai ilustrasi, penelitian jangka panjang di Sumatera Utara memanfaatkan PDRB riil untuk mengevaluasi pengaruh dari pengeluaran pemerintah (13 230 0010.Pdf, n.d.) Dengan memanfaatkan PDRB HK, studi dapat lebih akurat dalam mencerminkan dampak dari kebijakan fiskal (pengeluaran pemerintah) serta investasi terhadap hasil nyata suatu daerah, sehingga temuan analisis menjadi lebih sesuai untuk kebijakan pembangunan. Dengan mempertimbangkan konteks tersebut, tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi dampak dari belanja pemerintah dan investasi terhadap PDRB dalam Harga Konstan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan empiris yang lebih mendalam mengenai interaksi kedua variabel tersebut terhadap hasil riil, serta berfungsi sebagai acuan bagi pemerintah daerah dalam merancang strategi pembangunan dan kebijakan fiskal yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Berikut ini adalah Gambar Perkembangan Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi Terhadap PDRB HK di Sumatera Utara Tahun 2010-2024



Gambar 1. Perkembangan Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi Terhadap PDRB HK di Sumatera Utara Tahun 2010-2024

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihitung dengan Harga Konstan menunjukkan pola pertumbuhan yang cukup stabil selama periode 2010 sampai 2024. Setelah mengalami lonjakan besar pada tahun 2010, PDRB HK terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019. Namun, sebuah ketidaknormalan terjadi pada tahun 2020 ketika nilai PDRB HK turun dari Rp539.527 miliar ke Rp533.746 miliar, yang disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang memperlambat aktivitas ekonomi di banyak sektor. Meskipun demikian, pemulihan berlangsung dengan cepat, terlihat dari tren kenaikan yang berlanjut hingga mencapai Rp632.535 miliar pada tahun 2024. Pola ini menggarisbawahi betapa pentingnya peran variabel makro regional, khususnya pengeluaran pemerintah (PP) dan investasi (INV), dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, perubahan dalam PDRB HK tidak selalu sejalan dengan peningkatan kedua variabel tersebut, sehingga perlu dilakukan analisis lebih mendalam mengenai sejauh mana pengaruhnya.

Dari sudut pandang teori, pengeluaran oleh pemerintah berperan sebagai instrumen kebijakan fiskal yang dapat mendorong perkembangan ekonomi melalui peningkatan permintaan keseluruhan. Pengeluaran pemerintah, khususnya yang produktif (seperti infrastruktur dan pendidikan), mampu meningkatkan kapasitas produksi untuk jangka panjang, memperbesar akumulasi modal publik, dan memperkuat sektor-sektor penting. Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa kenaikan dalam pengeluaran pemerintah bisa menghasilkan efek pengganda terhadap output ekonomi (Putu et al., 2023). Oleh karena itu, secara teoritis, belanja publik (X_1) diduga memberikan dampak yang baik dan berarti terhadap PDRB HK.

Investasi (X_2) memiliki peranan krusial dalam mengembangkan modal serta meningkatkan kapasitas produksi. Menurut Sukirno, investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh investor (baik dari sektor swasta maupun publik) untuk memperoleh barang modal dan peralatan produksi, yang akan menambah jumlah modal fisik dan memperluas kapasitas produksi (Khakim, 2020). Selain itu, dari perspektif makro, investasi bisa menghasilkan efek pengganda karena meningkatkan kebutuhan akan barang dan jasa, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan nasional sesuai dengan teori percepatan dan pengganda. Oleh karena itu, secara teoritis diharapkan bahwa penanaman modal mampu menghadirkan pengaruh positif yang besar terhadap perkembangan PDRB HK.

Namun, data yang diperoleh di Sumatera Utara menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah dan investasi tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan PDRB HK yang sebanding. Sebagai contoh, pada periode 2015 hingga 2017, meskipun pengeluaran pemerintah meningkat, pertumbuhan PDRB HK justru mengalami perlambatan. Fenomena yang sama terlihat dalam sektor investasi, di mana lonjakan investasi pada tahun 2023 dan 2024 tak menghasilkan peningkatan PDRB HK yang sesuai. Bahkan pada tahun 2020, ketika investasi mengalami penurunan, PDRB HK tidak melanda secara

signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa PDRB HK juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti konsumsi rumah tangga, perdagangan luar negeri, dan kinerja sektor utama (Corsetti et al., n.d.).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan berbagai hasil. Raskina dan Saharuddin, serta Budihardjo dan rekan-rekannya, menemukan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh besar terhadap PDRB. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Situmorang dan tim di Sumatera Utara menunjukkan bahwa investasi belum memberikan dampak yang signifikan karena sebagian besar investasi belum diarahkan pada sektor-sektor yang produktif. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya ketidakonsistenan empiris yang memerlukan studi lebih lanjut.

Oleh karena itu, terdapat jurang penelitian mengenai seberapa efektif pengeluaran pemerintah dan investasi dalam menunjang pertumbuhan PDRB HK di Provinsi Sumatera Utara. Meskipun PDRB HK mengalami tren yang meningkat, kontribusi dari pengeluaran pemerintah dan investasi masih belum konsisten setiap tahunnya. Oleh sebab itu, penelitian ini dianggap penting untuk menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut dengan data terbaru hingga tahun 2024, sehingga dapat menghadirkan bukti empiris baru dan memperkuat pemahaman tentang dinamika pembangunan ekonomi di daerah.

METODE

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang fokus pada pengolahan data berbentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang diteliti berkaitan dengan hubungan sebab-akibat antar variabel yang bisa diukur dengan cara statistik. Artinya, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui suatu model matematis tertentu (Twycross, 2004)

Desain penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda, di mana terdapat lebih dari satu variabel bebas yang dianggap memengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah Pengeluaran Pemerintah (PP) dan Investasi (INV), sedangkan variabel terikat adalah PDRB Harga Konstan (PDRB HK). Dengan desain tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kontribusi masing-masing variabel bebas, baik secara terpisah maupun bersamaan terhadap output ekonomi riil daerah.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data deret waktu (time series), karena data makroekonomi dan fiskal umumnya telah dikumpulkan secara rutin oleh instansi resmi. Rentang waktu yang digunakan adalah dari tahun 2010 hingga 2024, sehingga rentang data mencakup periode jangka menengah hingga jangka panjang, memungkinkan analisis tren dan fluktuasi serta efek kebijakan fiskal dan investasi terhadap PDRB.

Sumber data utama berasal dari:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara

Penggunaan data sekunder sangat bermanfaat karena memungkinkan peneliti melakukan analisis mengenai kecenderungan dan pola hubungan antar variabel dalam jangka waktu panjang tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer yang memerlukan waktu, tenaga, dan biaya besar.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

Variabel Dependen (Y) : PDRB Harga Konstan (PDRB HK), yang menggambarkan output ekonomi riil Provinsi Sumatera Utara.

Variabel Independen (X) : X_1 = Pengeluaran Pemerintah Daerah (PP) realisasi belanja daerah per tahun.

X_2 = Investasi (INV) total investasi masuk ke daerah per tahun (baik investasi publik maupun swasta).

Variabel-variabel ini dipilih berdasarkan teori ekonomi pembangunan dan kebijakan fiskal, yang menyatakan bahwa belanja publik dan investasi mampu meningkatkan kapasitas produksi, akumulasi modal publik, serta produktivitas ekonomi jangka panjang.

3. Model Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan model regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \varepsilon_t$$

Dimana:

Y_t = PDRB Harga Konstan pada tahun ke-t

X_{1t} = Pengeluaran Pemerintah pada tahun ke-t

X_{2t} = Investasi pada tahun ke-t

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi menunjukkan besar pengaruh masing-masing variabel bebas

ε_t = error term (gangguan random)

Estimasi model dilakukan menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS). Berdasarkan teori ekonometrika klasik, jika model memenuhi sejumlah asumsi dasar — seperti ekspektasi error bernilai nol, homoskedastisitas, tidak ada autokorelasi, dan tidak terjadi multikolinieritas sempurna — maka estimator OLS akan menjadi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yaitu estimator linear terbaik, tidak bias, dan varians minimum dibanding estimator linear tak bias lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan sistematis sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Menyajikan ringkasan statistik (mean, median, maksimum, minimum, standar deviasi) dari PDRB HK, PP, dan INV. Menyertakan grafik tren tahunan untuk menggambarkan perkembangan ketiga variabel dari 2010–2024.

b. Estimasi Regresi Linier Berganda (OLS)

Menghitung koefisien regresi dan untuk menilai besarnya pengaruh PP dan INV terhadap PDRB HK.

c. Uji Signifikansi

Uji t untuk melihat apakah masing-masing variabel independen (PP, INV) berpengaruh signifikan terhadap PDRB HK secara parsial.

Uji F untuk menguji apakah kedua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap PDRB HK.

Koefisien Determinasi (R^2 / Adjusted R^2)

Mengukur seberapa besar variasi PDRB HK yang dapat dijelaskan oleh model. Nilai R^2 tinggi menunjukkan bahwa model memberikan penjelasan yang baik atas variasi data.

5. Uji Asumsi Klasik (Diagnostik Model)

1) Uji normalitas residual (misalnya menggunakan Jarque–Bera Test)

2) Uji multikolinieritas (Variance Inflation Factor VIF)

3) Uji heteroskedastisitas (misalnya Breusch–Pagan atau White test)

4) Uji autokorelasi (misalnya Durbin–Watson atau Breusch–Godfrey Test)

Jika model melanggar asumsi (misalnya terdapat heteroskedastisitas atau autokorelasi), maka akan dilakukan penyesuaian / remediasi, seperti menggunakan robust standard errors, transformasi variabel, atau model alternatif jika diperlukan.

6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model dan variabel di atas, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pengeluaran Pemerintah (PP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Harga Konstan di Provinsi Sumatera Utara.

H2: Investasi (INV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Harga Konstan di Provinsi Sumatera Utara.

H3: Pengeluaran Pemerintah (PP) dan Investasi (INV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Harga Konstan di Provinsi Sumatera Utara.

7. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui tahapan berikut:

a. Pengumpulan data sekunder dari BPS, laporan APBD, dan data investasi daerah untuk periode 2010–2024.

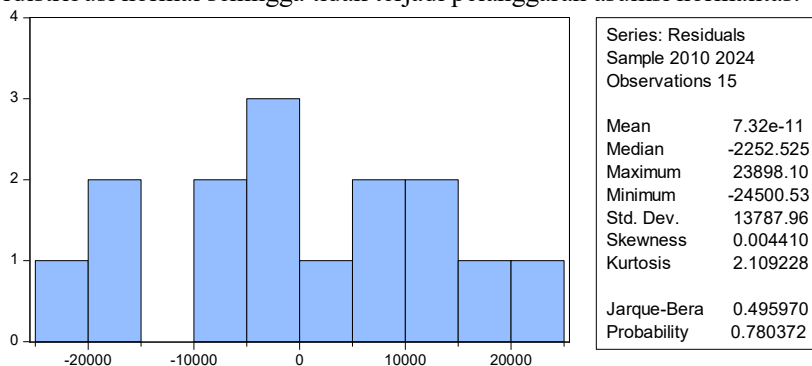
- b. Tabulasi dan pembersihan data — memastikan konsistensi satuan, mengatasi kemungkinan missing data.
- c. Analisis deskriptif untuk memahami karakteristik variabel dan tren dasar.
- d. Estimasi model regresi linier berganda (OLS).
- e. Pelaksanaan uji asumsi klasik; jika perlu, remediiasi model.
- f. Uji hipotesis (t, F) dan interpretasi koefisien serta R².
- g. Penyusunan hasil analisis, pembahasan, dan simpulan terkait pengaruh PP dan INV terhadap PDRB HK dan implikasinya terhadap kebijakan fiskal/regional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Kriteria pengujian normalitas menggunakan nilai Prob. Jarque-Bera (JB) > 0,05 menandakan bahwa data berdistribusi normal sehingga tidak terjadi pelanggaran asumsi normalitas.



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa nilai Prob. Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Kriteria pengujian multikolinearitas adalah nilai Centered VIF < 10, yang menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Variance Inflation Factors

Date: 11/21/25 Time: 07:47

Sample: 2010 2024

Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.71E+09	453.9250	NA
PPM	9.700751	677.8575	6.998714
INV	0.657073	32.83498	6.998714

Gambar 2. Uji Multikolinearity

Berdasarkan 2 gambar diketahui bahwa nilai Centered VIF untuk variabel PPM dan INV masing-masing sebesar 6,9987 < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami pelanggaran multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian menggunakan Breusch–Godfrey Serial Correlation LM Test. Jika nilai Prob. Obs*R-squared > 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 1. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.285089	Prob. F(3,9)	0.8350
Obs*R-squared	1.301742	Prob. Chi-Square(3)	0.7287

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar $0,7287 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey Test. Jika Prob. Obs*R-squared $> 0,05$, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.139435	Prob. F(2,12)	0.8712
Obs*R-squared	0.340670	Prob. Chi-Square(2)	0.8434
Scaled explained SS	0.120922	Prob. Chi-Square(2)	0.9413

Berdasarkan gambar 4 diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar $0,8434 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2)

Dependent Variable: PDRB
 Method: Least Squares
 Date: 11/21/25 Time: 07:46
 Sample: 2010 2024
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-195066.0	81925.67	-2.381012	0.0347
PPM	19.57770	3.114603	6.285779	0.0000
INV	2.068715	0.810601	2.552076	0.0254
R-squared	0.977860	Mean dependent var	480855.9	
Adjusted R-squared	0.974169	S.D. dependent var	92663.05	
S.E. of regression	14892.70	Akaike info criterion	22.23199	
Sum squared resid	2.66E+09	Schwarz criterion	22.37360	
Log likelihood	-163.7399	Hannan-Quinn criter.	22.23048	
F-statistic	264.9968	Durbin-Watson stat	2.233673	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 3. Uji Hipotesis(Fixed Effect Model)

Keterangan:

1. Diperoleh nilai t hitung $6,285 > t$ tabel $1,771$ maka H_a diterima.
Artinya Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB HK.
2. Diperoleh nilai t hitung $2,252 > t$ table $1,771$ maka H_a diterima.
Artinya Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB HK.
3. Diperoleh nilai f hitung $264,9968 > f$ table $3,82$ maka H_a diterima.
Artinya investasi dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB

Pembahasan

Pengeluaran Pemerintah mendorong PDRB / pertumbuhan daerah

Beberapa penelitian terkini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, terutama pada investasi modal (seperti infrastruktur dan modal publik), memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pengeluaran yang difokuskan pada infrastruktur serta layanan publik mampu meningkatkan kapasitas produksi dan akses ke pasar, yang pada gilirannya menghasilkan penggandaan pendapatan lokal. Temuan ini mengindikasikan bahwa belanja pemerintah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara. (Suprijati et al., 2025)

Investasi sebagai penggerak kapasitas produksi dan PDRB

Temuan dari penelitian (Influence et al., 2025) Mengatakan bahwa penanaman modal (lokal &/atau FDI) memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan ekonomi daerah melalui

pengumpulan modal, peningkatan kapasitas produksi, dan pembukaan lapangan pekerjaan. Dengan demikian, hasil penelitian Anda yang menunjukkan bahwa investasi berdampak positif dan penting terhadap PDRB selaras dengan data empiris terbaru.

Pengaruh bersama (simultan) pengeluaran pemerintah + investasi

Literatur terkini menunjukkan bahwa kombinasi antara belanja pemerintah dan investasi swasta atau publik cenderung memberikan dampak simultan yang signifikan pada pertumbuhan wilayah. Belanja pemerintah mampu mendukung investasi swasta (misalnya, infrastruktur publik mengurangi biaya investasi), sehingga ketika keduanya meningkat secara bersamaan, dampaknya terhadap PDRB biasanya lebih besar—sesuai dengan hasil pengujian F dan nilai R^2 yang tinggi (Absorption & Growth, 2025) Contoh kebijakan/konteks: laporan ekonomi dan evaluasi kebijakan (misalnya, ringkasan APBN/realokasi pengeluaran 2023–2025) menekankan bahwa pengelolaan dan penentuan sasaran pengeluaran pemerintah sangat penting agar pengeluaran tersebut mampu mendorong investasi dan hasil secara efektif. Ini berhubungan dengan pemahaman bahwa nilai R^2 yang tinggi menunjukkan pengaruh signifikan antara kedua variabel dalam model, namun ketahanan dampak tersebut tergantung pada mutu pengeluaran. (Indonesia, 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Harga Konstan, khususnya melalui belanja modal yang diarahkan pada pembangunan infrastruktur dan peningkatan kualitas layanan publik, sehingga mampu memperbesar kapasitas produksi dan memperkuat akumulasi modal publik. Investasi, baik dari sektor swasta maupun publik, juga memberikan kontribusi positif yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, karena tidak hanya menambah stok modal fisik dan kapasitas produksi, tetapi juga membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Analisis simultan menunjukkan bahwa kombinasi antara pengeluaran pemerintah dan investasi memiliki efek pengganda yang lebih besar terhadap PDRB, menegaskan pentingnya koordinasi antara kebijakan fiskal dan strategi investasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa meskipun pengeluaran pemerintah dan investasi meningkat setiap tahun, efektivitasnya dalam mendorong pertumbuhan PDRB bergantung pada kualitas perencanaan, alokasi anggaran, serta pemilihan sektor investasi yang tepat, sehingga peran pemerintah dalam mengarahkan belanja publik menjadi krusial untuk memaksimalkan dampak ekonomi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan daerah dalam merancang strategi pembangunan yang lebih efisien, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Absorption, L., & Growth, E. (2025). *Jdess* 04.01.2025. 4(1), 221–237.
- Belanja, K., & Indonesia, P. (2020). Hasil yang Lebih Baik.
- Corsetti, G., Meier, A., & Müller, G. J. (n.d.). What Determines Government Spending Multipliers ?
- Fournier, J. (n.d.). The Positive Effect of Public Investment on Potential Growth. 1347.
- Indonesia, P. (2023). PwC Indonesia Economic Update Second Quarter 2023 Foreword.
- Influence, T. H. E., Investment, O. F., Economic, O. N., In, G., & Perspectives, L. (2025). *Paraplu journal*. 2(1), 319–327.
- Investasi, P., Kerja, T., & Ekspor, D. A. N. (2020). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan ekspor terhadap pdrb di provinsi sumatera utara periode 2017-2019. 4(3), 1711–1724.
- Khakim, R. (2020). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–50. <https://media.neliti.com/media/publications/10500-ID-pengaruh-investasi-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-dan-penyerapan-tenaga-kerja-sert.pdf>

- Miyamoto, H., Baum, A., Gueorguiev, N., & Walker, S. (2016). Growth Impact of Public Investment and the Role of Infrastructure Governance. 2008, 15–29.
- Putu, N., Wianda, A., & Yudha, I. M. E. K. (2023). Analysis of the Effect of Government Expenditure in the General Services Sector , Infrastructure Sector , and Domestic Investment on Economic Growth in Bali Province. 1990.
- Siregar, F. A., Suharianto, J., Putri, D. N., & Putri, A. (2024). Pengaruh Belanja Pemerintah & Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2004 – 2023. 4, 7256–7266.
- Suprijati, J., Budiarti, W., Ramdhan, D. S., Almughni, A. A., Standsyah, R. E., & Mustofa, A. (2025). So in implementing development , Creative Commons. 17(1), 31–49. <https://doi.org/10.26740/jaj.v17n1.p.31-49>
- Twycross, A. (2004). Research design: qualitative, quantitative and mixed methods approaches Research design: qualitative, quantitative and mixed methods approaches Creswell John W Sage 320 £29 0761924426 0761924426. Nurse Researcher, 12(1), 82–83. <https://doi.org/10.7748/nr.12.1.82.s2>